

Peranan Kreativitas Siswa di Era Industri 4.0 dan Society 5.0

Srimutia Elpalina¹, Neviyarni, S.²
Universitas Negeri Padang¹²

*Penulis¹, e-mail: srmutia.elpalina.eel@gmail.com

Abstract

The importance of the role of early childhood creativity in the context of the Industry 4.0 and Society 5.0 era is the primary focus of this research. This era demands the utilization of advanced technology and the harmonization of technological development and social values. Early childhood creativity is identified as the foundation for innovation and problem-solving, particularly in the face of rapid changes and complexity. Therefore, a profound understanding of how early childhood creativity can be cultivated and strengthened is essential in designing relevant and effective educational approaches. This research is a literature review that investigates the development of early childhood creativity in the context of the Industry 4.0 and Society 5.0 era. The focus includes perspectives on early childhood education, the implementation of technology in creative learning, and the interconnection between creativity and social values. The literature review examines empirical findings, trends, and key concepts in the development of early childhood creativity. The results and discussions outline the concept of creativity, characteristics of creative individuals, stages of creativity development, the development of Industry 4.0 technology, the concept of Society 5.0, changes in the 21st-century education paradigm, and teachers' efforts in developing students' creativity. The role of technology and the Society 5.0 concept is recognized as a significant influence on early childhood creativity. The research conclusion emphasizes the importance of creativity in the early childhood learning process, especially in facing future demands. Teachers are acknowledged to have a primary role in shaping students' creativity through active and collaborative learning approaches. Understanding the 21st-century education paradigm is key to creating an environment that supports the development of creativity. Thus, this research provides profound insights and practical guidance for educators, parents, and stakeholders in supporting early childhood creativity in this dynamic era.

Abstrak

Pentingnya peran kreativitas anak usia dini dalam konteks era Industri 4.0 dan Society 5.0 menjadi fokus utama penelitian ini. Era ini menuntut adanya pemanfaatan teknologi canggih dan harmonisasi antara perkembangan teknologi dan nilai-nilai sosial. Kreativitas anak usia dini diidentifikasi sebagai landasan inovasi dan pemecahan masalah, khususnya dalam menghadapi perubahan cepat dan kompleksitas. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang bagaimana kreativitas anak usia dini dapat ditanamkan dan diperkuat menjadi esensial dalam merancang pendekatan pendidikan yang relevan dan efektif. Penelitian ini merupakan tinjauan literatur yang menyelidiki perkembangan kreativitas anak usia dini dalam konteks era Industri 4.0 dan Society 5.0. Fokusnya mencakup perspektif pendidikan anak usia dini, implementasi teknologi dalam pembelajaran kreatif, dan keterkaitan antara kreativitas dengan nilai-nilai sosial. Tinjauan literatur ini mencermati temuan-temuan empiris, tren, dan konsep-konsep kunci dalam pengembangan kreativitas anak usia dini. Hasil dan pembahasan menguraikan konsep kreativitas, karakteristik individu kreatif, tahap-tahap berkembangnya kreativitas, perkembangan teknologi era Industri 4.0, konsep Masyarakat 5.0, perubahan paradigma pendidikan abad ke-21, serta upaya guru dalam mengembangkan kreativitas peserta didik. Peran teknologi dan konsep Masyarakat 5.0 diakui sebagai pengaruh signifikan terhadap kreativitas anak usia dini. Simpulan penelitian menegaskan pentingnya kreativitas dalam proses pembelajaran anak usia dini, terutama dalam menghadapi tuntutan masa depan. Guru diakui memiliki peran utama dalam membentuk kreativitas peserta didik melalui pendekatan pembelajaran yang aktif dan kolaboratif. Pemahaman terhadap paradigma pendidikan abad ke-21 menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kreativitas. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan mendalam dan panduan praktis bagi pendidik, orang tua, dan pemangku kepentingan dalam mendukung kreativitas anak usia dini di era yang dinamis ini.

Kata Kunci: kreativitas; PAUD, industry 4.0; society 5.0

How to Cite: Srimutia Elpalina 1, and Neviyarni S. 2. 2023. Peranan Kreativitas Siswa di Era Industri 4.0 dan Society 5.0. Artikel. Mau'izhah Jurnal Kajian Keislaman, Vol (N): pp. XX-XX, DOI: 10.24036/XXXXXXXXXX-X-XX

1. Pendahuluan

Peran kreativitas anak usia dini dalam proses belajar menjadi semakin penting di era Industri 4.0 dan Society 5.0. Transformasi besar dalam dunia industri dan masyarakat telah membawa perubahan mendalam dalam tuntutan terhadap keterampilan individu, termasuk anak-anak pada usia dini. Era Industri 4.0 menekankan pemanfaatan teknologi canggih seperti kecerdasan buatan, internet of things, dan otomatisasi dalam berbagai sektor. Di samping itu, Society 5.0 menitikberatkan pada harmonisasi antara perkembangan teknologi dan nilai-nilai sosial, mengarah pada visi masyarakat yang berfokus pada solusi berbasis teknologi untuk meningkatkan kesejahteraan dan keadilan.

Dalam konteks ini, peranan kreativitas anak usia dini menjadi krusial karena kreativitas merupakan landasan bagi inovasi dan pemecahan masalah. Industri 4.0 membutuhkan individu yang memiliki kemampuan untuk berpikir kreatif, beradaptasi dengan perubahan cepat, dan menghadapi kompleksitas. Anak-anak pada usia dini, sebagai generasi masa depan, perlu diberdayakan dengan keterampilan kreatif yang kuat agar mampu bersaing dan berkontribusi dalam dunia yang terus berubah ini. Society 5.0, sementara itu, menekankan pentingnya pendekatan holistik terhadap pendidikan, yang melibatkan perkembangan karakter, nilai-nilai, dan kemampuan kreatif anak-anak untuk membangun masyarakat yang berkelanjutan dan inklusif. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang bagaimana kreativitas anak usia dini dapat ditanamkan dan diperkuat dalam konteks era Industri 4.0 dan Society 5.0 menjadi esensial untuk merancang pendekatan pendidikan yang relevan dan efektif.

Kreativitas siswa menjadi sarana untuk mencapai keseimbangan ini, sekaligus untuk meningkatkan kualitas kehidupan mereka. Dalam menghadapi beragam tantangan, penting untuk merancang sebuah model pendidikan yang memadai, yang melibatkan peningkatan kompetensi siswa sekaligus memberikan penguatan terhadap pembentukan karakter yang positif. Karakter menjadi dasar utama bagi siswa sebelum mereka menggali potensi diri, sehingga kompetensi yang dimiliki dapat digunakan untuk kepentingan umat manusia (Sugiarti & Hidayat, 2022). Hal ini menekankan pada pentingnya mempersiapkan dan merancang pendidikan di berbagai tingkatan dalam era masyarakat belajar 5.0, sehingga pendidik dan siswa mampu menghadapi tantangan global dengan baik dan

bersiap untuk beradaptasi dalam konteks pendidikan internasional (Alam et al., 2023).

Pengkajian peranan kreativitas siswa dalam menghadapi era industri 4.0 dan masyarakat 5.0 mencerminkan wacana yang semakin mendalam dalam bidang pendidikan. Banyak penelitian dan praktik terkini menyoroti pentingnya mengembangkan kreativitas sebagai salah satu kompetensi kunci yang harus dimiliki oleh siswa di era saat ini. Kreativitas diidentifikasi sebagai faktor kunci dalam menciptakan sumber daya manusia yang siap bersaing dan beradaptasi dengan perubahan teknologi dan perubahan dalam masyarakat.

Sejumlah penelitian telah mengeksplorasi hubungan antara pengembangan kreativitas siswa dan peningkatan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta keterampilan berpikir tingkat tinggi lainnya. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendidikan yang mempromosikan kreativitas mendorong siswa untuk aktif belajar, berpartisipasi dalam proyek-proyek berorientasi pada solusi, dan memiliki motivasi yang tinggi untuk merancang inovasi dalam berbagai konteks. Selain itu, konsep masyarakat 5.0 telah memicu peningkatan kesadaran akan pentingnya menciptakan keseimbangan dalam kehidupan siswa, yang mencakup aspek emosional, intelektual, fisik, sosial, dan spiritual. Penelitian terbaru juga mencoba mengintegrasikan konsep-konsep ini dalam pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih holistik dan sejalan dengan perkembangan masyarakat yang berpusat pada manusia dan teknologi.

Untuk itu perlu diberikan panduan praktis kepada pendidik dan pembuat kebijakan dalam mengintegrasikan elemen-elemen kreativitas dalam pendidikan. Melalui identifikasi praktik terbaik dan strategi yang efektif, penelitian ini bertujuan untuk memfasilitasi perbaikan dalam desain kurikulum, metode pengajaran, dan lingkungan belajar yang mendorong pengembangan kreativitas siswa. Dengan demikian, ini bertujuan untuk membantu menciptakan pendidikan yang lebih relevan dan adaptif dalam menghadapi perubahan teknologi dan masyarakat, serta mencapai tujuan keseimbangan yang dianut oleh masyarakat 5.0.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan tinjauan literatur untuk menyelidiki perkembangan terkini dalam peran kreativitas anak usia dini dalam proses belajar, khususnya dalam konteks

era Industri 4.0 dan Society 5.0. Melibatkan analisis terhadap sejumlah besar artikel, buku, dan penelitian terkait, studi ini bertujuan untuk menyajikan gambaran menyeluruh tentang pemahaman dan praktik terkini dalam pengembangan kreativitas anak usia dini. Fokus tinjauan literatur ini mencakup perspektif pendidikan anak usia dini, implementasi teknologi dalam pembelajaran kreatif, serta keterkaitan antara kreativitas dan nilai-nilai sosial dalam era masa kini.

Tinjauan literatur ini tidak hanya mencermati temuan-temuan empiris terkini tetapi juga merinci tren dan konsep-konsep kunci yang telah berkembang seiring waktu. Dengan merinci kerangka kerja konseptual dan metodologi yang digunakan dalam penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang pendekatan-pendekatan yang telah diterapkan untuk memahami dan meningkatkan kreativitas anak usia dini. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berharga bagi literatur pendidikan anak usia dini, membuka jalan bagi penelitian-penelitian lanjutan, serta memberikan panduan praktis bagi pendidik, orang tua, dan pemangku kepentingan dalam mendukung perkembangan kreativitas anak usia dini di era yang semakin dinamis ini.

3. Hasil dan Pembahasan

Konsep Kreativitas

Kreativitas adalah atribut yang dianugerahkan kepada setiap individu, yang mencakup kemampuan untuk menghasilkan ide-ide inovatif, menyelesaikan masalah dengan kecerdasan, berani berpendapat, dan sejumlah kualitas lainnya. Semua individu memiliki potensi kreativitasnya, dan siswa, terutama, memiliki kesempatan untuk mengekspresikan kreativitas mereka, terutama dalam konteks pembelajaran.

Menurut Haefele, kemampuan individu untuk menciptakan kombinasi atau gagasan baru bukan hanya berdampak pada hasil intelektualnya, tetapi juga memberi dampak sosial yang signifikan (Syahri & Ifdil, 2019). Hal yang sama berlaku untuk siswa, yang dapat menggabungkan elemen-elemen baru dalam proses pembelajaran mereka, seperti mengkombinasikan tipe belajar mereka dengan metode belajar yang paling cocok, sehingga menciptakan gaya belajar yang unik sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan kata lain, kreativitas dalam pembelajaran merupakan hasil dari upaya siswa untuk menggabungkan elemen-elemen yang berbeda secara kreatif guna mencapai tujuan pembelajaran mereka.

Rhodes mengklasifikasikan berbagai definisi kreativitas menjadi empat kategori. Pertama adalah "product," yang menitikberatkan pada kreativitas yang terlihat dari hasil karya kreatif, entah itu ide yang benar-benar baru atau gabungan dari karya sebelumnya yang menghasilkan sesuatu yang inovatif. Kedua adalah "person," yang melihat kreativitas dari perspektif karakteristik individu yang mencirikan kepribadian orang kreatif atau yang terkait dengan kreativitas. Hal ini dapat diidentifikasi melalui perilaku kreatif yang tampak pada individu. Ketiga adalah "process," yang menekankan pada bagaimana proses kreatif berlangsung, mulai dari perumusan ide hingga munculnya tindakan kreatif yang konkret. Terakhir, "press" menekankan pentingnya faktor-faktor yang mendukung munculnya kreativitas pada individu.

Karakteristik Individu Kreatif

Mc. Kinnon menyatakan bahwa untuk berpikir kreatif harus memenuhi tiga syarat. Pertama, kreativitas memperlihatkan respons atau gagasan yang baru atau secara statistik sangat jarang terjadi. Kedua, kreativitas dapat memecahkan persoalan secara realistis. Ketiga kreativitas merupakan usaha untuk memberpatahkan insight yang orisinal, menilai dan mengembangkan sebaik mungkin (Mardianto, 2016).

Individu yang memiliki kreativitas yang tinggi menunjukkan sikap dan perilaku yang kadang-kadang tidak dimiliki oleh kebanyakan orang. Kekhasan perilaku yang kreatif digambarkan oleh beberapa ahli berikut ini. Menurut Roger (Munandar, 2004) ada tiga kondisi dari pribadi kreatif, antara lain: (1) Keterbukaan terhadap pengalaman, (2) kemampuan untuk menilai situasi sesuai dengan patokan pribadi seseorang (internal locus of evaluation), dan (3) kemampuan untuk bereksperimen (bermain dengan konsep).

Ciri-ciri orang kreatif, antara lain: (1) senang mencari pengalaman baru, (2) memiliki keasyikan dalam mengerjakan tugas-tugas yang sulit, (3) memiliki inisiatif, (4) memiliki ketekunan yang tinggi, (5) cenderung kritis terhadap orang lain, (6) berani menyatakan pendapat dan keyakinannya, (7) selalu ingin tahu, (8) peka dan perasa, (9) energik dan ulet, (10) percaya diri sendiri, (11) mempunyai rasa humor, (12) memiliki rasa keindahan, (13) mempunyai daya imajinasi (memikirkan hal-hal yang baru dan tidak biasa), (14) sering mengajukan pertanyaan yang berbobot, (15) menonjol dalam satu atau lebih bidang studi, dan (16) dapat mencari pemecahan masalah dari berbagai segi (Munandar, 2004).

Lebih lanjut (Munandar, 2004) menjelaskan ciri-ciri sikap kreatif yang berhubungan dengan proses berpikir, antara lain:

- 1) Keterampilan berpikir lancar, yaitu kemampuan mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah, dan pertanyaan.
- 2) Keterampilan berpikir luwes, yaitu kemampuan melahirkan gagasan, jawaban, atau pertanyaan yang bervariasi serta dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda.
- 3) Keterampilan berpikir orisinal, yaitu kemampuan melahirkan ungkapan yang baru, unik, dan asli.
- 4) Keterampilan memperinci, yaitu kemampuan mengembangkan, memperkaya, atau memperinci secara detail dari suatu rencana sehingga menjadi lebih menarik.
- 5) Keterampilan menilai, yaitu kemampuan menentukan penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan, suatu rencana, atau suatu tindakan itu bijaksana atau tidak.

Tahap-tahap Berkembangnya Kreativitas

Dalam proses berlangsungnya kreativitas, maka menurut Graham Walls menjelaskan beberapa tahap-tahap berkembangnya suatu kreativitas (Mardianto, 2016), sebagai berikut:

1. Tahap pertama, yaitu tahap persiapan. Pada tahap ini ide datang dan timbul dari berbagai kemungkinan. Namun biasanya ide itu berlangsung dengan hadirnya suatu keterampilan, keahlian, atau ilmu pengetahuan tertentu sebagai latar belakang atau sumber dari mana ide itu lahir.
2. Tahap kedua, yaitu inkubasi. Dalam pengembangan kreativitas, pada tahap ini diharapkan hadirnya suatu pemahaman serta kematangan terhadap ide yang timbul. Berbagai teknik dalam menyegarkan dan meningkatkan kesadaran itu, seperti meditasi, latihan peningkatan kreativitas, dapat dilangsungkan untuk memudahkan, perluasan, dan pendalaman ide.
3. Tahap ketiga, yaitu iluminasi. Pada tahap ini terjadi komunikasi terhadap hasilnya dengan orang yang signifikan bagi penemu, sehingga hasil yang telah dicapai dapat lebih disempurnakan.
4. Tahap empat, verifikasi. Perbaikan dari perwujudan hasil tanggung jawab terhadap hasil tanggung jawab terhadap hasil menjadi tahap akhir dari proses ini.

Dimensi dari perwujudan karya kreatif dari proses ini. Dimensi dari perwujudan karya kreatif untuk diteruskan kepada masyarakat yang lebih luas setelah perbaikan dan penyempurnaan terhadap karya itu berlangsung. (Conny R. Semiawan, 1998).

Perkembangan Teknologi Era Industri 4.0

Perkembangan teknologi dalam Era Industri 4.0 memiliki dampak signifikan terhadap kreativitas peserta didik. Hubungan antara perkembangan teknologi ini dan kreativitas peserta didik dapat dijelaskan melalui akses ke Informasi dan sumber daya kreatif. Peserta didik sekarang memiliki akses yang lebih luas ke berbagai sumber daya dan informasi kreatif melalui internet. Mereka dapat mengakses video, buku, jurnal, dan berbagai materi pembelajaran dari seluruh dunia. Hal ini memungkinkan mereka untuk menggali inspirasi dari berbagai sumber dan mengembangkan pemikiran kreatif.

Alat kreatif dan aplikasi teknologi di Era Industri 4.0 menyediakan berbagai perangkat lunak dan aplikasi yang memfasilitasi kreativitas. Peserta didik dapat menggunakan alat-alat ini untuk membuat karya seni, desain, musik, atau bahkan untuk memprogram dan mengembangkan game atau aplikasi. Ini membantu mereka mengaplikasikan kreativitas mereka dalam konteks praktis.

Pembelajaran berbasis teknologi telah mengubah cara pembelajaran dilakukan. Peserta didik dapat mengakses platform pembelajaran online, kursus daring, dan sumber daya pendidikan interaktif. Pembelajaran berbasis teknologi memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri, mengikuti minat mereka, dan menciptakan proyek-proyek kreatif dalam lingkungan yang mendukung.

Kolaborasi global melalui teknologi memfasilitasi kolaborasi global di antara peserta didik dari berbagai negara. Mereka dapat berpartisipasi dalam proyek-proyek kolaboratif, pertukaran budaya, dan berbagi ide melalui platform daring. Ini memperluas perspektif mereka dan membuka peluang untuk kolaborasi kreatif.

Kreativitas dalam penyelesaian masalah melalui teknologi memungkinkan peserta didik untuk menggunakan kreativitas mereka dalam pemecahan masalah yang kompleks. Mereka dapat menggunakan teknologi seperti simulasi, pemodelan, dan analisis data untuk merancang solusi inovatif untuk masalah dunia nyata.

Meningkatkan keterampilan kreatif dengan bermain peran dalam teknologi, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan kreatif seperti pemikiran desain, pemecahan

masalah, dan pemikiran inovatif. Mereka belajar untuk menjadi pemecah masalah kreatif yang dapat menghadapi tantangan dengan cara yang unik.

Namun, perlu diingat bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan juga memerlukan pengawasan dan panduan yang cermat. Penting untuk memastikan bahwa peserta didik tidak hanya mengonsumsi teknologi, tetapi juga aktif berkontribusi dan menggunakan teknologi sebagai alat untuk mengembangkan kreativitas mereka. Selain itu, perhatian harus diberikan pada pengembangan etika digital dan pemahaman yang mendalam tentang dampak sosial dari teknologi dalam rangka mempromosikan penggunaan teknologi yang bertanggung jawab.

Konsep Masyarakat 5.0

Perkembangan teknologi dalam Era Industri 4.0 memiliki dampak signifikan terhadap kreativitas peserta didik. Hubungan antara perkembangan teknologi ini dan kreativitas peserta didik dapat dijelaskan melalui konsep masyarakat 5.0, yang pertama kali diusulkan oleh Jepang, menekankan pentingnya masyarakat yang berpusat pada manusia (human-centered) dan berbasis teknologi (technology-based). Hal ini berhubungan erat dengan kreativitas peserta didik. Keseimbangan dalam kehidupan masyarakat 5.0 menekankan pentingnya keseimbangan dalam kehidupan manusia, termasuk aspek emosional, intelektual, fisik, sosial, dan spiritual. Ini menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan kreativitas peserta didik karena kreativitas sering kali dipengaruhi oleh keseimbangan aspek-aspek ini. Peserta didik yang merasa baik secara emosional, sosial, dan intelektual cenderung lebih mungkin untuk merasakan kreativitas yang lebih tinggi.

Pemanfaatan teknologi bagi masyarakat 5.0 berfokus pada bagaimana teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Teknologi seperti kecerdasan buatan, big data, dan komputasi awan dapat memfasilitasi kreativitas peserta didik dengan memberikan alat dan sumber daya yang mendukung pengembangan ide-ide inovatif. Mereka dapat menggunakan teknologi untuk mengekspresikan diri dalam berbagai bentuk, dari seni digital hingga pengembangan aplikasi dan desain.

Konsep Masyarakat 5.0 juga mencerminkan pendekatan pendidikan yang lebih berpusat pada siswa. Dalam pendidikan model ini, peserta didik diberikan lebih banyak kemandirian dalam pembelajaran mereka. Mereka memiliki kebebasan untuk mengejar

minat pribadi mereka dan mengembangkan proyek-proyek kreatif sesuai dengan minat mereka sendiri. Pendekatan ini membantu peserta didik mengasah keterampilan kreatif mereka dan merangsang pemikiran inovatif.

Masyarakat 5.0 mendorong kolaborasi dan komunikasi yang efektif di antara individu. Kolaborasi sering kali memicu kreativitas karena peserta didik dapat saling membagikan ide, memberikan masukan, dan merancang solusi bersama. Kreativitas dalam konteks kolaboratif dapat menghasilkan solusi yang lebih kaya dan inovatif.

Jadi, konsep Masyarakat 5.0 mendukung pengembangan kreativitas peserta didik dengan menciptakan lingkungan yang berpusat pada manusia, menggunakan teknologi sebagai alat untuk meningkatkan kreativitas, dan mendorong pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa dan kolaboratif. Ini memberikan kerangka yang kuat untuk mempromosikan kreativitas peserta didik dalam persiapan mereka untuk masa depan yang penuh tantangan dan inovasi.

Perubahan Paradigma Pendidikan

Paradigma pendidikan abad ke-21 menekankan perubahan dalam cara kita mendidik peserta didik untuk lebih relevan dengan tuntutan dan tantangan masa depan. Paradigma ini memiliki hubungan yang kuat dengan kreativitas karena paradigma pendidikan abad ke-21 menekankan pengembangan kemampuan berpikir kreatif sebagai salah satu kompetensi inti yang harus dimiliki peserta didik. Ini melibatkan kemampuan untuk merumuskan pertanyaan yang inovatif, menciptakan solusi yang unik, dan berpikir di luar batasan konvensional. Melalui pendekatan pembelajaran yang berfokus pada masalah dan proyek, peserta didik diberi kesempatan untuk mengasah kemampuan berpikir kreatif mereka.

Paradigma pendidikan abad ke-21 juga mendorong pembelajaran yang berpusat pada siswa dan kolaboratif. Peserta didik diajak untuk bekerja sama dalam proyek-proyek, memecahkan masalah bersama, dan berbagi ide dengan rekan sejawat mereka. Kolaborasi seperti ini seringkali merangsang kreativitas karena peserta didik dapat saling menginspirasi dan menggabungkan pemikiran mereka untuk menciptakan solusi yang lebih kreatif.

Teknologi memainkan peran penting dalam paradigma pendidikan abad ke-21. Penggunaan teknologi dalam pendidikan tidak hanya memfasilitasi akses ke berbagai sumber daya dan alat kreatif, tetapi juga mengajarkan peserta didik untuk menjadi pengguna teknologi yang cerdas dan inovatif. Mereka

dapat menggunakan teknologi untuk menciptakan konten yang unik, seperti video, presentasi, atau aplikasi.

Paradigma pendidikan abad ke-21 mengakui bahwa pembelajaran tidak berhenti setelah kelulusan sekolah. Ini menggugah kesadaran tentang pentingnya pembelajaran seumur hidup dan pengembangan kreativitas sepanjang hidup. Peserta didik diajarkan untuk menjadi pembelajar mandiri yang terus-menerus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka, yang juga berkontribusi pada pengembangan kreativitas.

Pendekatan pendidikan abad ke-21 menekankan pemecahan masalah nyata sebagai komponen utama pembelajaran. Peserta didik diberi tantangan untuk mengidentifikasi masalah dunia nyata, merancang solusi inovatif, dan melaksanakan tindakan. Hal ini membantu peserta didik mengaplikasikan kreativitas mereka dalam konteks yang berarti dan relevan.

Paradigma pendidikan abad ke-21 menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan kreativitas peserta didik. Dengan menekankan berpikir kreatif, kolaborasi, teknologi, pembelajaran seumur hidup, dan pemecahan masalah nyata, paradigma ini membantu peserta didik mengasah keterampilan kreatif mereka dan mempersiapkan mereka untuk sukses dalam dunia yang semakin kompleks dan berubah.

Upaya Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik dalam Proses Belajar

Guru memiliki peran dan tanggung jawab dalam membekali generasi muda dengan pengetahuan dan nilai melalui proses pengajaran dan pembinaan. Ini berarti guru memiliki makna yang sangat penting dalam dunia pendidikan, dan makna ini tidak terbatas oleh wilayah atau lokasi tertentu. Guru dapat memberikan pengajaran di mana saja, yang berarti bahwa guru adalah sumber pengetahuan yang dapat memberikan cahaya dalam pikiran tidak hanya di sekolah, tetapi juga di tempat lain (Petrus et al., 2022).

Terkait pengembangan kreativitas dapat dilakukan oleh guru melalui proses *discovery learning* dan belajar bermakna, dan tidak dapat dilakukan hanya dengan kegiatan belajar yang hanya bersifat ekspositori. Karena inti dari kreativitas adalah pengembangan kemampuan berpikir konvergen. Untuk pengembangan kemampuan demikian guru perlu menciptakan situasi belajar mengajar yang banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah, mengembangkan konsep-konsep atau gagasan siswa sendiri.

Dalam proses pembelajaran peserta didik perlu diupayakan pengembangan aktifitas, kreativitas, dan motivasi siswa di dalam proses pembelajaran. Ada banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk dapat meningkatkan kreativitas para peserta didiknya, salah satunya yaitu dengan mengoptimalkan pelajaran seni rupa yang telah ada dalam kurikulum pembelajaran, seperti yang dibahas pada salah satu jurnal. Disana dijelaskan bahwa mata pelajaran seni rupa bertujuan untuk meningkatkan kreativitas, sensitivitas, perasaan, dan kemampuan keterampilan berkarya.

Dengan mengutip pemikiran Gibbs, mengemukakan hal-hal yang perlu dilakukan agar siswa lebih aktif dalam belajarnya adalah:

1. Dikembangkan rasa percaya diri pada diri siswa dan mengurangi rasa takut.
2. Memberikan kesempatan pada seluruh siswa untuk berkomunikasi ilmiah secara bebas terarah.
3. Melibatkan siswa dalam menentukan tujuan belajar dan evaluasinya.
4. Memberikan pengawasan yang tidak terlalu ketat dan tidak otoriter.
5. Melibatkan mereka secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran secara

4. Simpulan

Peran kreativitas dalam proses pembelajaran di era Industri 4.0 dan Society 5.0 memiliki signifikansi besar dalam mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan masa depan dan memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan yang relevan. Kreativitas menjadi kunci untuk menghasilkan solusi inovatif, mengembangkan pemikiran kritis, dan berkontribusi pada perkembangan teknologi berkelanjutan. Untuk mendorong perkembangan kemampuan berpikir kreatif, pendidik perlu aktif mendukung peserta didik dalam eksplorasi ide-ide baru, pemecahan masalah kreatif, dan proyek-proyek kolaboratif. Penggunaan teknologi sebagai alat untuk meningkatkan kreativitas juga menjadi penting, melibatkan pemanfaatan perangkat lunak kreatif, sumber daya daring, dan pembelajaran berbasis teknologi yang mendukung eksperimen dan inovasi.

Selain itu, kolaborasi memainkan peran sentral dalam memupuk kreativitas. Peserta didik perlu diberdayakan untuk bekerja bersama, berbagi ide, dan menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Pendidik dapat menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi dengan menciptakan suasana yang nyaman bagi peserta didik untuk berkolaborasi dan memberikan kontribusi. Pendekatan

pembelajaran yang berorientasi pada siswa memungkinkan mereka untuk mengejar minat dan bakat unik mereka, dan pendidik harus memahami kebutuhan individual peserta didik serta memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran agar dapat mengembangkan kreativitas sesuai dengan minat mereka.

Selain keterampilan teknis, penting untuk mengembangkan keterampilan soft skills seperti pemecahan masalah, komunikasi, kolaborasi, dan kepemimpinan, karena keterampilan ini mendukung kreativitas dalam berbagai situasi. Pendidik perlu memperoleh pelatihan dan dukungan yang tepat untuk memfasilitasi pembelajaran kreatif, terus mengembangkan pengetahuan mereka tentang teknologi, metode pembelajaran inovatif, dan perkembangan terbaru dalam dunia pendidikan. Sekolah dan lembaga pendidikan juga harus menciptakan lingkungan yang mendukung kreativitas, termasuk penyediaan ruang belajar yang fleksibel, akses ke sumber daya, dan budaya yang mendorong eksplorasi serta pemikiran inovatif. Dengan mengimplementasikan praktik pendidikan yang mendukung perkembangan kreativitas, kita dapat membantu peserta didik menghadapi masa depan dengan keyakinan dan keterampilan yang diperlukan.

SCHOULID: Indoensian Journal of School Counseling, 3(2), 55–56.

Daftar Rujukan

- 'Alam, G. F., Imron, A., Supriyanto, A., & Mustiningsih, M. (2023). Paradigma Pendidikan Era Learning Society 5.0: Model STEAM sebagai Internasional Best Practice dalam Smart Education. *Peran Manajemen Pendidikan Untuk Menyiapkan Sekolah Unggul Era Learning Society 5.0*, 71–81.
- Mardianto. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Munandar, U. (2004). *Pembangunan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Petrus, W., Nainggolan, D. S. A., & Tafonao, T. (2022). Peran Guru Profesional dalam Memajukan Pendidikan di Era Industri 4.0. *ELEOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 75–87.
- Sugiarti, S., & Hidayat, S. (2022). Konsep Pendidikan Karakter Perspektif BJ. Habibie dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam di Era Revolusi Industri 4.0. *SUHUF*, 34(1), 18–35.
- Syahri, L. M., & Ifdil, I. (2019). Menumbuhkembangkan Kreativitas dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.